PENDIDIKAN ISLAM DI KABUPATEN SELUMA (STUDI ANALISIS HISTORIS)

Epa Kristina
Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: epa_kristina@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini dilatar belakangi oleh informasi yang diterima oleh penulis, bahwa Islam masuk ke Kabupaten Seluma sudah cukup lama. Namun dari bukti-bukti sejarah belum ditemukan lembaga-lembaga pendidikan Islam tahap awal tersebut, bahkan pengaruh Islam tidak terlalu kelihatan dalam kehidupan beragama masyarakat. Oleh karena itu penulis meneliti tentang sejarah pendidikan Islam di Kabupaten Seluma dengan mengangkat tiga permasalahan, yaitu: asal usul Islam masuk,perkembangan lembaga pendidikan Islam, faktor pendukung dan faktor penghambat perkembanga pendidikan Islam di Kabupaten Seluma. Adapun tujuan penelitian ini, antara lain; untuk mengetahui asal usul Islam masuk, mengetahui perkembangan pendidikan Islam, mengetahui faktor penghambat dan factor pendukung perkembangan pendidikan Islamdi Kabupaten Seluma. Data tentang permasalahan di atas penulis peroleh dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, setelah data terkumpul dilakukan analisa data dengan memeriksa kembali kelengkapan data yang terkumpul, membuat interpretasi hasil pengolahan dalam bentuk narasi, teknik penulisan: Historiografi. Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa Islam masuk ke Kabupaten Seluma melalui beberapa daerah Pasar, yaitu Pasar Alas, Pasar bawah, dan Pasar Talo, di daerah Pasar bawah penyebaran Islam di lakukan Oleh seorang syekh, yaitu syekh Muhammad Amin. Ia mendirikan sebuah sekolah Islam yang di beri nama Tarbiatul Isli dan mendirikan sebuah masjid. Kemudian perkembangan Islam juga terdapat di daerah Pasar Talo, para Pedagang dari luar mengunjungi tempat ini. Mereka mendirikan sebuah masjid, yang di namakan Masjid Al-Jihad,. Setelah itu Perkembangan Islam juga terjadi di daerah Pasar Alas, yang di sebarkan oleh seorang pangeran yaitu pangeran Arpan. Lembaga pendidikan Islam formal yang ada di kabupaten Seluma terdiri dari: Madrasah yang terus mengalami perkembangan, baik kuantitas maupun kualitas. Faktor pendukung adanya bantuan danah bagi guru dari pemerintah. Adanya organisasi- organisasi berbasis Islam yang terus memperluas penyebaran organisasi, dengan membina dan mengkader masyarakat tanpa syarat yang mutlak.Faktor Penghambat Kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang bagaimana mengembangkan pendidikan Islam di Kabupaten Seluma. Kurangnya da'i Paradigma masyarakat yang berasumsi bahwa pada zaman sekarang pendidikan umum yang sangat penting untuk menunjang perekonomian. Ekonomi masyarakat.

Kata kunci: *Pendidikan Islam*

ABSTRACT:

The research was motivated by information received by the author, that Islam entered Seluma is long enough. However, from the evidence of history undiscovered Islamic educational institutions such early stages, even the influence of Islam did not appear in the religious life of the community. Therefore, the author examines the history of Islamic education in Seluma with a raised three issues, namely: the origins of Islam came, the development of Islamic education institutions, supporting factors and factors inhibiting the development of Islamic education in Seluma. The purpose of this research, among others; to find out the origins of Islam came, know the development of Islamic education, knowing inhibiting factor and a factor supporting the development of Islamic education in Seluma. Data on the problems above authors obtained by observation, interview, documentation, after the data collected to analyze the data to check the completeness of the data collected, making interpretation of the processing results in the form of a narrative, writing techniques: Historiography. From the results of the study authors found that Islam entered Seluma throughs Several regional markets items, namely the market Alas, under the Market, and Pasar Talo, in the area of Market under the spread of Islam in doing by a sheikh items, namely Sheikh Muhammad Amin , He founded an Islamic school in Tarbiatul Isli name and set up a mosque. Then there is Also the development of Islam in Market Talo, the traders from outside to visit this place. They established a mosque, in the which called Masjid Al-Jihad. After the development of Islam Also occurred in the area of Market Foundation, the which made its way by a prince is a prince Arpan.Formal Islamic education institutions in the district Seluma consists of: Madrasah who continue to experience growth, both quantity and quality. Factors supporting the regional aid for teachers of government. The existence of Islamic-based organizes continue to expand the deployment of the organization, to develop and Mobilize communities absolute unconditional. Factor inhibitors Lack of socialization of the government on how to develop Islamic education in Seluma. Lack of preachers paradigm that assumes that people in today's public education is very important to support the economy. Economic Community.

Keywords: *Islamic Education*

PENDAHULUAN

Berdirinya Yayasan Ar Rhaudha Seluma Pada tahun 1992 Progam jangka pendek ini tujuan awalnya untuk memenuhi keperluan guru mengaji, imam masjid, dan pendakwa ke desa-desa di Provinsi Bengkulu. Hal ini dilakukan mengingat saat itu banyak masjid, terutama di dusun-dusun pedalaman sudah tidak berfungsi lagi, karena tidak ada pengurusnya lagi.

Tahun 1994 pengurus yayasan mencari masyarakat di Tais yang bersedia mewakafkan tanahnya untuk pembangunan pesantren, Bapak Hj. Djahuri, Bapak Burhan Abas dan Ibu Dewi Husni, dan beberapa lainnya dengan sukarela menyerahkan tanahnya sebagai wakaf untuk pembangunan pesantren Ar-Rhaudha.Program pendidikan pesantren ini di rencanakan dua tahun dan diikuti oleh 25 orang santri yang berasal dari berbagai dusun di Kecamatan Tais. Tujuannya untuk mengisi kekosongan tenaga pengurus masjid di berbagai kampung di Daerah pedalaman. Untuk itu para santri dibekali sejumlah mata pelajaran meliputi antara lain: *Penguasaan Ilmu Alqur`an, Ilmu Hadis, Tauhid, Fiqih, Akhlak, Pengantar Sastra Islam, Pengantar Perbandingan Agama.* Selain itu para santri di bekali imu pertanian, peternakan, perikanan, koperasi, dan pertukangan.

Tahun 1996, atas usul dan saran dari berbagai pihak, khususnya dari Bapak Drs Lolo A. Rahman, Pemimpin Pondok Pesantren Ar Rhaudha, Yayasan mendirikan Sekolah formal, yaitu membuka Sekolah Madrasah Tsanawiah (MTs) setara dengan SMP dan Madrasah Aliya setara dengan SMA. Hal ini memungkinkan mengingat sudah tersedianya tenaga pengajar dari tamantan Gontor, IAIN dan IKIP, serta sarjana dari berbagai Universitas di Indonesia lainnya, setelah tiga tahun sesudah itu, dengan bantuan swadaya masyarakat, instansi pemerintah, (meskipun masih sederhana), Pesantren sudah memiliki: 6 lokal ruang belajar, 4 lokal asrama santri, 3 unit wisma guru, I unit ruangan administrasi, 1 ruangan perpustakaan dan satu masjid bantuan Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YAMP), lapangan olahraga, dan air bersih bantuan Dep. Kesehatan. Saat itu lebih dari seratus lima puluh santri belajar di pondok ini.

Tanggal 30 Maret 1999, di atas tanah wakaf Bapak H. Nurdin Djaar yang letaknya tidak jauh dari pondok, diresmikan pula sebuah Taman Kanak-kanak Islam (TK-Islam) Yayasan Ar Rhaudha, dengan murid pertama sebanyak 40 anak. Sekolah TK Islam ini dibangun sejak tahun 1998 di bawah pengawasan ibu Afrida Warni Huzairin, atau lebih dikenal sebagai Ibu Ida Thohir, dengan biaya 40 juta. Dana pembangunan TK Islam tersebut di dapat dari sumbangan masyarakat dan juga dari bantuan Dep. Pendidikan. Peresmian dilakukan oleh Ibu Bupati Bengkulu Selatan, Ibu Iskandar Dayok. Murid pertama TK Islam ini, sekarang sudah ada yang Kuliah di berbagai PerguruanTinggi di Bengkulu, Palembang dan Yogyakarta.

Setelah berkiprah selama 24 tahun, berdasarkan undang-undang Yayasan yang baru, "Rhaudha"lama harus dilikuidasi dan harus di perbaharui aktenya. Untuk itu sejumlah aktivis dan simpatisan Rhaudha mengahdap Notaris /PPAT Is Hariyani, SH, JlSuparman 40, Bengkulu untuk memperbaharui akte Yayasan Ar Rhudha yang semula dibuat oleh Notaris Zulkifli Wildantg 21 Pebruari 1992.

Atas petunjuk Notaris Is Hariyani, SH dan setelah di konsultasikan pula dengan Departemen Kehakiman di Jakarta, maka nama yayasan "AR Rhaudha"harus di ganti menjadi: yayasan **"**Ar Rhaudha Seluma."Dan setelah diadakan penelitian oleh yang berwajib, insya Allah nama yayasan"Ar Rhudha Seluma"hanya satu-satunya yang ada dan tercatat di Departemen Kehakiman.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat judul "Pendidikan Islam di Kabupaten Seluma (Studi Analisis Historis)"untuk menggali lebih dalam lagi tentang sejarah pendidikan islam yang ada di Seluma, karena sejarah merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa masa lampau dalam ruang dan waktu mengenai perkembangan manusia yang terdapat aktivitas manusia sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan pada peradaban umat manusia yang di dalamnya terdapat proses interaksi atau hubungan yang berkesinambungan antara masa lampau, masa kini dengan masa yang akan datang.

Berdasarkan data di atas menyatakan bahwa

Islam sudah lama masuk ke kabupaten Seluma. Namun sangat di sayangkan pertumbuhan dan perkembangan Islam di kabupaten Seluma tidak di ikuti bukti-bukti yang lengkap, seperti lembaga pendidikan Islam, dan tidak ada juga tulisan-tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal dan lainnya tentang sejarah masuknya Islam di Kabupaten Seluma.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Madrasah di Kabupaten seluma?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat, perkembangan Pendidikan Islam di kabupaten Seluma?

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Sejarah Pendidikan Islam

Kuntowijoyo menyatakan bahwa secara etimologis, sejarah berasal dari bahasa Arab *"Syajarat"*, yang berati "Terjadi", atau "*Syajarah*"yang berartio "Pohon", atau "Syajarah al- nasab", yang berarti pohon sislsilah. Dalam bahasa latin dan yunani, sejarah berasal dari kata *historia*, yang berarti orang pandai.[1] Sedangkan menurut Suhairini, kata sejarah dalam bahasa Aarab disebut tarikh, secara etimologis berarti ketentuan masa dan perhitungan tahun. Sehingga yang dimaksud ilmu tarikh adalah suatu pengetahuan yang gunanya untuk mengetahui kejadian- kejadian yang sudah lampau maupun yang sedang terjadi saat ini.[2] Sementara dalam Bahasa inggris, kata ini disebut history, yang berarti pengalaman masa lampau dari pada umat manusia (the past development of everything ini time).[3] Secara terminologis, ada yang mengartikan sejarah sebagai keterangan yang telah terjadi dikalangan umat manusia pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada.[4]

Dan adapun pengertian pendidikan secara etimologis pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab "Tarbiyah"dengan kata kerjanya "Robba" yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara.[5]

2. Manfaat Sejarah Pendidikan Islam

Dengan mengkaji sejarah Islam akan bisa memperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan Islam dari zaman Rosulullah sampai sekarang mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduran, dan kebangkitan kembali tentang pendidikan islam.

Dari sejarah dapat diketahui segala sesuatu yang terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam dengan segala ide, konsep, intuisis, sistem, dan operasionalisnya yang terjadi dari waktu ke waktu, jadi sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme tetapi lebih dari itu mereupakan refleksi historis. Sejarah sebagai faktor keteladanan, cermin, pembanding, dan perbaikan keadaan. Sejarah sebagai faktor keteladanan dapat dimaklumi karena al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam banyak mengandung nilai kesejarahan sebagai teladan.

Umat Islam dapat meladani proses pendidikan Islam semenjak zaman kerasulan Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, ulama-ulama besar dan para pemuka gerakan pendidikan Islam.

Manusia dapat mengambil pelajaran dari kejadian- kejadian masa lampau sehingga tarikh itu bagi masa menjadi cermin dan dapat diambil manfaatnya khusunya bagi perkembangan pendidikan Islam.

Adapun kegunaan sejarah pendidikan Islam yang bersifat akademis diharapkan dapat:

1. Mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam, sejak zaman lahirnya sampai masa sekarang.
2. Mengambil manfaat dari proses pendidikan islam, guna memecahkan problematika pendidikan islam pada masa kini.
3. Memiliki sikap positif terhadap perubahan-

---

[1] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (yogyakarta: Benteng, 1995). H. 1

[2] Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: 1992). H. 1-2

[3] Asrahah, Hanun, *sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos wavana ilmu, 1999) H. 8

[4] Suhartini, Andewi, *Sejarah pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen pendidikan Islam departemen Agama, 2009) H. 3

[5] Drajat, Zakiah, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) H. 25

perubahan dan pembaharuan-pembaharuan sistem pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

1. Agama yang Dianut Masyarakat Sebelum Islam

Berdasarkan informasi dari Ketua adat di beberapa Daerah di Kabupaten Seluma ada beberaqpa kebiasaan yang di lakukan masyarakat antara lain[6]:

1. Mujo

   Mujo dilakukan dengan tujuan untuk mencuci kampung dan mendoakan masyarakat agar di lindungi dari mara bahaya.

2. Nyeram

   Nyeram ini dilakukan ketika mau membuka kebun, menanam padi, dengan membakar kemiyan dan membawah sesajen (lemang 14 potong, mbuat punjung dengan tiga warna, sirih 14 lembar, kapur sirih dan rokok 7 batang)

3. Tradisi Membakar Kemiyan

   Membakar Keminyan biasa dilakukan pada waktu selamatan (waktu jamuan yang bertujuan untuk menyuruh ruh makan.

4. Ziarah ke Kubur

   Dilakukan masyarakat sebelum acara pernikahan dan sebelum hari raya idul fitri.

5. Berobat ke pada Dukun

   Dukun yang dimaksud adalah orang yang bisa menyembuhkan penyakit sepenuhnya. Berobat ke dukun bertujuan untuk mendapatkan kesembuhan sepenuhnya dari dukun.

6. Tarak (Bertapak)

   Biasanya dilakukan ke tempat yang dianggap keramat. Dengan Tujuan untuk mendapatkan kekuatan dan keselamatan[7].

Berdasarkan agama yang dianut masyarakat Kabupat en Seluma sebelum islam, dan cara masuknya Islam. Islam di Kabupaten Seluma mempunyai Corak islam Senkritisme, kenyataan hingga sekarang masih terdapat kkelompok- kelompok masyarakat yang menjalankan aktivitas tradisi berupa slametan atau ritual keselamatan di berbagai tempat di antaranya: nyeram (melakukan sesaji), Ziarah ke kubur, mencari dukun. Aktivitas slametan yang sangat terkenal di kalangan masyarakat Kabupaten seluma sering menjadi perdebatan, mengingat keberadaannya dianggap sebagai bentulk kepercayaan atau keagamaan masyarakat Kabupaten Seluma, karena di dalam perwujudannya banyak mempergunakan doa-doa islam. Di sisi lain, akitivitas slametan dianggap sebagai bentuk tradisi masyarakat atau suatu kebudayaan masyarakat Kabupaten Seluma. Aktivitas slametan merupakan tindakan atau perilaku tradisi/budaya masyarakat Kabupaten Seluma. Bahwa kebudayaan dimaknai sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil warisan dari nenek moyang. Anggapan sebagai kepercayaan atau tradisi itu sebagai kebudayaan yang kompleks[8].

Ia menunjuk pada banyaknya variasi dalam upacara, pertentangan dalam kepercayaan, serta konflik- konflik nilai yang muncul sebagai akibatperbedaan golongan sosial atau menurutnya sebagai tipe kebudayaan. Namun demikian, perbedaan tipe kebudayaan mewujudkan kehidupan masyarakat plural, satu sama lain tetap berdasarkan pada wilayah geografi yang sama, yaitu di kabupaten Seluma. Di dalam kelompok-kelompok masyarakat dengan tipe tradisi dan kebudayaan yang berbeda tercakup dalam struktur sosial yang sama, memegang banyak nilai yang sama, semuanya ini terdapat dalam aktivitas slametan. Oleh karena itu, aktivitas slametan sering dianggap sebagai perekat sosial atau integrasi masyarakat.[9]

Namun demikian kehidupan tradisi masyarakat tersebut terganggu dengan masuknya arus budaya Islam murni. Dengan masuknya budaya Islam murni yang menekan tradisi masyarakat. Bentuk penekannnya adalah menganggap bahwa tradisi masyarakat bukanlah suatu cara dan peradaban yang Islami, tetapi cara- cara yang hanya akan menyuburkan. Hal tersebut desebabkan upacara slametan banyak menghadirkan sesaji dan kepercayaan akan

[6] WawancaraDengan Informan Suhin (Ketua Adat), Tgl 16 Mei 2016

[7] Wawancara dengan Informan,Ridiantoro, Tgl 15 Mei 2016

[8] Wawancara dengan Informan, Raswan. Tgl 17 mei 2016

[9] Wawancara dengan Informan, Buhan. Tgl 17 Mei 2016

hari- hari yang dikeramatkan.

Dinamika tradisi beragama masyarakat seperti di atas sudah berlangsung sejak zaman prasejarah. Salah satu bukti masih ada upacara selamatan di kalangan masyarakat Seluma. Meskipun tradisi selamatan bercampur dengan kebudayaan ataupun kepercayaan lain (animisme, Hindu, Budha, islam dan sebagainya), namun roh tradisi masyarakat itu masih terllihat jelas. Bahkan, ketika ditekan budaya Islam syari'at, tradisi selamatan tetap hidup subur, seiring dengan masuknya arus budaya Islam syari'at besar- besaran saat ini, kenyataannta tradisi masyarakat Seluma masih hidup, dan banyak lokasi yang sekarang masih mengakar kehidupan tradisi masyarakat[10].

Kekuatan yang menjadikan tradisi masyarakat di Seluma tetap hidup dan berkembang secara dinamis adalah kekuatan sinkretisme berasal dari kata syin (dalam bahasa Arab) dan kretiozein, yang berarti mencampur adukkan unsur- unsur yang saling bertentangan. Demikian pula sinkretisme yang ditafsirkan berasal dari bahasa Inggris, yaitu syncretism yang diterjemahkan campuran, gabungan, paduan dan kesatuan. Sinkretisme merupakan pencampuran antara dua tradisi atau lebih, dan terjadi lantaran masyarakat mengadosi suatu kepercayaan baru dan berusaha untuk tidak terjadi benturan dengan gagasan dan praktek budaya lama. Terjadinya percampuran tersebut biasanya melibatkan sejumlah perubahan pada unsur-unsur budaya yang diikutsertakan. Dalam studi ini, sinkretisme dipahami sebagai percampuran antara unsur- unsur budaya yang menyatu yaitu aninisme, Dinanisme, Hindu, Budha dan Islam.

Kebudayaan Seluma bercorak sinkretis, dalam arti terdapat perpaduan di antara dua atau lebih unsur budaya, misalnya budaya aninisme, Hindu, Budha dan Islam. Bahwa sinkretisme itu menciptakan persatuan sebagai tujuan utama, akibatnya dogma-dogma dan ajaran-ajaran harus dikorbankan secara lahiriyah, tetapi di dalamnya dogma- dogma dan ajaran-ajaran masih dipergunakan. Dalam sinkretisme terlihat, bahwa namanya upacara Islami tetpi di dalamnya terkandung ajaran Hindu, Budha, dan aninisme. Mulder meminjam *Concise Oxford Dictionary* untuk mendifinisikan sinkretisme, yakni usaha untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan dan menciptakan persatuan antara sekte- sekte. Kekuatan sinkretisme inilah yang menjadikan tradisi masyarakat atau kebudayaan Seluma tetap hidup dan berkembang secara dinamis[11].

Menurut Sipuan, Area wilayah Kabupaten Seluma sebagian besar adalah tanah pertanian, menunjukkan bahwa Kabupaten Seluma merupakan wilayah pedesaan yang sangat kental dihuni oleh masyarakat petani yang mendukung tradisi masyarakat berupa upacara slametan. Di samping subur kehidupan tradisi masyarakat seluma juga merupakan suaru wilayah yang subur gerakan pemurnian Islam yang dibawa oleh kelompok sosial. Slametan dan mitos kepercayaan salah satu tradisi masyarakat kabupaten Seluma yang masih sering dilaksanakan masyarakat pedesaan adalah slametan. Slametan merupakan bentuk aktivitas sosial berujud pacara yang di lakukan secara tradisional. Di kabupaten seluma masih banyak orang melakukan upacara slametan, kerena mempunyai hajatan keluarga. Upacara slametan masih dianggap sebagai aktivitas penting untuk mencari keselamatan, ketenangan, dan terjadinya keseimbangan kosmos. Keseimbangan kosmos adalah terjaganya hubungan yang harmonis antara mikrokosmos (manusia) dan makrokosomos (tuhan atau dunia gaib). Jika terjadi disharmonisasi, maka akan terjadi malapetaka menimpa dunia bawah. Slametan itu mengharmonisasikan hubungan antara orang Kabupaten Seluma dengan yang menguasai desanya[12].

Menurut Aminuddin, Tradisi slametan masyarakat di Seluma dapat dibedakan dalam tiga macam, antara lain; Pertama, slamatan siklus hidup manusia yaitu slamatan dalam rangka memuliahkan peristiwa kehidupan orang Seluma, mulai dari peristiwa kelahiran, pernikahan sampai kematian. Slametan untuk peristiwa kematian antara lain; Tangian, hari ke3, ke7, ke40. Kedua slametan ziarah merupakan tradisi

[10] Wawancara dengan Informan Tuhid. Tgl 11 mei 2016

[11] Wawancara dengan Informan,Sipuan (Kepala Kemenag Kabupaten Seluma) Tgl 10 Mei 2016

[12] Wawancara dengan informan, Aminuddin. Tgl 12 Mei 2016

slametan yang dilakukan dengan melakukan ritual yang diikuti oleh orang banyak (secara kolektif) dan sendiri (individu) ke tempat-tempat keramat, seperti makam, pohon. Secara kolektif dilakukan pada waktu- waktu yang telah ditentukan. Secara individual dilakukan dengan waktu bebas. Ketiga, slametan alam yaitu bentuk ritual yang dilakukan masyarakat agraris, guna melestarikan kehidupan tanaman padi. Walaupun telah mengalami pergeseran, upacara slametan masih diselenggarakan oleh masyarakat Kabupaten seluma, mereka memiliki dunia dapat diajak berkomunikasi sewaktu orang kabupaten Seluma sedang menyelenggarakan upacara slametan, mengundang para tetangga, saudara, dan handai taulan. Di samping itu yang lebih penting juga mengundang roh- roh para leluhur. Sebagai wujud rasa berkomunikasi dengan roh- roh leluhur, menu hidangan yang disajikan selain makanan (nasi) juga berupa sesaji. Bentuk sesaji bermacam- macam dan tujuannya dipersembahkan kepada roh- roh leluhur. Dengan demikian upacara slametan itu tidak hanya ditujukan kepada sesama manusia, akan tetapi juga untuk makhluk yang tidak kasat mata (tidak kelihatan)[13].

Sosok Slametan yang dulunya merupakan bentuk persembahan, sekarang dirubah menjadi sedekah sebagai bentuk rasa syukur orang Seluma. Pergeseran ini tidak berlaku secara menyeluruh, karena masyarakat masih ada yang menyelenggarakan upacara slametan dengan versi lama[14].

2. Asal Usul Masuknya Islam Ke Kabupaten Seluma

1. Daerah Pasar bawah

Peneliti mewawancarai informan H. Zainul Busri Abuhari menurut Beliau:

> *Islam lah ado sejak zaman penjajahan belando duluh, tapi lum ado sekulah2 Islam lua mbak kini agi. Karno jemo duluh tu masia dalam penjajahan belanda, belago kerjo o lum ngijokah agama..ngko duluh t datanglah syekh Muhammad Amin, syeh ini jak di Tapanuli, banyak daerah yang di singgahi dio, Padang, Bengkulu terakhir lah ke Manna di pasar bawa ni.di pasar bawah dio bebini dan mempunyai keturunan. Dio ne sakti ado kekuatan dio. Dio nelah ngembangkah islam, dengan kawan- kawan o. Nyela mendiri kah masjid AL-Mannar, masjid tertua di kabupaten Bengkulu Selatan ne*[15].

Pendapat lain yaitu dari hasil wawancara dengan H. Epredi Basir yahya menurutnya[16]:

> *Penyebaran Islam di manna ni di lakukah oleh syekh muhammad Amin, cerito o dio ne jak di Tapanuli, anyo ndo banyak hambatan dio nyebarkah islam duluh tu karno masyarakat manna ni mayoritas lah Islam waktu dio datang duluh tu. Anyo pas dio datang nyela dio ndirikah masjid, sampai kini ado masjid itu, dan makan syekh tu di samping masjid tu pulo.pengikut syekh ni ado H. Yaya, H. Brayim, H. Tamam dan H, Rezali,yang H.yaya ne puyang kami ndirikah sekulah islam duluh tu, namo o Tarbiatul isli.*

dari Pendapat H.Zainul Busti dan H. Epredi Basir yahya terungkap bahwa Syekh Muhammad Amin dikenal dengan istilah guru berjalan, pengertian dari guru berjalan. Pengertian adalah seseorang mengembara dengan mengajarkan islam. Syekh Muhammad Amin ini berdakwa dengan mendatangi tempat tinggal masyarakat, salah satu daerah yang dimasuki oleh syekh muhammad Amin adalah daerah Pasar Bawah kota Manna, sebagai bukti bahwa syekh Muhammad amin pernah menyebarkan islam di daerah Pasar bawah adalah dengan ditemukannya "Tapak"(tempat Tinggal) syekh Muhammad Amin dan di temukannya Masjid, yang di beri nama masjid Al- mannar, masjid ini merupakan masjid tertua yang ada di kabupaten bengkulu selatan.

Adapun pengikut dari syekh Muhammad Amin dalam menyebarkan islam adalah H. Yaya, H. Brayim, H. Tamam dan H,Rezali, mereka mendirikan sebuah sekolah Islam yang di beri nama tabiatul Isli

[13] Wawancara dengan informan Mahmud. Tgl 10 Mei 2016

[14] Wawancara dengan informan Saproni. Tgl 9 Mei 2016

[15] Wawancara, Dengan Informan Zainul Busri Abuhari,. Tgl 17 april 2016

[16] Wawancara, Dengan Informan Epredi Basir yahya , Tgl 17 april 2016

2. Daerah Pasar Talo

Selain daerah pasar bawah, ada Pendapat H. Ripai Mengatakan bahwa Islam masuk ke kabupaten Seluma melalui daerah pasar talo yang di bawak oleh para pedagang dari luar, mereka mendirikan masjid yang di beri nama masjid AL-Jihad.[17] Masjid ini didirikan dengan tujuan sebagai tempat beribadah para pedagang.

Masjid ini merupakan masjid tertua di Kabupaten Seluma. Masjid yang terletak di Desa Pasar Talo Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma ini di bangun pada tahun 1918. Pembangunan masjid ini di pelopori oleh seseorang yang bernama H. Muhammad Ta'ib yang merupakan perantau dari Padang, Sumatra Barat. Pembangunan masjid Ini secara swadaya masyarakat yang mana untuk pengangkutan bahan bangunan seperti batu itu di angkut menggunakan bakul (wadah yang terbuat dari anyaman bambu). Untuk lahan pembangunan masjid ini merupakan tanah waqaf. Cikal bakal pembangunan Masjid yang dilakukan oleh H. Muhamad Ta'ib.

Kemudian diteruskan oleh penduduk Padang yang kerap pergi ke Pasar Talo. Masjid ini berdiri ketika desa Pasar Talo masih menjadi tempat transaksi perdagangan, tidak heran jika masjid ini dibangun untuk para pedagang beribadah. Mengingat sebelumnya Pasar Talo merupakan daerah yang menjadi pusat perdagangan zaman dahulu, karena letak geografis wilayah desa Pasar Talo berada di pesisir pantai.[18]

Masjid Al Jihad pertama berdiri belum sebesar sekarang melainkan hanya bangunan kecil tempat para pedagang beribadah. Namun, meski sudah berumur kurang lebih 97 tahun, Masjid ini masih berdiri kokoh dengan ciri khas bangunan yang masih tetap terjaga.[19]

Sebenarnya menurut cerita Marzuki, Masjid Al Jihad sudah berdiri sejak tahun 1027 silam atau sudah berumur 986 tahun. Terlepas dari kebenaran cerita tersebut, Masjid Al Jihad merupakan salah satu masjid bersejarah yang ada di Kabupaten Seluma. Namun mengapa kebanyakan masyarakat mengatakan masjid ini didirikan pada tahun 1918, karena pada zaman dahulu masyarakat belum mempunyai kemampuan untuk menuliskannya dan mengingat tahun berdirinya. Mereka hanya mengingat bahwa sebenarnya Masjid itu di bangun pada masa penjajahan Inggris. Namun karena tahun dan penanggalan pendirian masjid ini yang ada di dinding masjid sekarang adalah pada tahun 1918, maka masjid ini di dirikan pada tahun itu.

Masjid yang masih berdiri kokoh dan terawat ini dibangun dengan ciri khas bangunan Provinsi Sumatera Barat. Atapnya disusun tiga lapis, dengan kubah di atasnya. Masjid berukuran cukup besar ini dikelilingi tembok sekitar 1,5 meter. Di bagian depan, tepatnya gerbang masuk masjid, dibangun gapura layaknya rumah Minang yaitu dengan bentuk atap yang melengkung seperti tanduk kerbau. Gapura dengan ketinggian sekitar 5 meter ini bertuliskan huruf Arab[20].

Mimbarnya terbuat dari kayu yang sederhana, diatas mihrabnya terdapat ornamen kaligrafi Arab. Di dinding belakang mihrab terdapat lafaz Allah yang sengaja di buat dari batu-batu keil sehingga memperindah masjid ini. Dan di dalam masjid terdapat satu tiang tengah ada sebuah rak untuk tempat Al-Quran. dan untuk tempat mengambil air wudhu terdapat pancuran air yang di tempatkan di bagian tepi bangunan masjid. Dan tepat di belakang masjid terdapat makam pendiri masjid ini yaitu makam H. Muhammad Ta'ib dan anak-anaknya.

Menurut narasumber yang penulis wawancara, imam masjid ini yang pertama adalah Ishak pada tahun 1927, dan di gantikan oleh Tamam pada tahun 1930, dan pada tahun 1965 di ganti oleh H. Rifa'i, pada 2005 di gantikan oleh Marzuki. Mereka ini semua masih keturunan dari pendiri masjid tadi yaitu H. Muhamad Ta'ib.

Badan Kepengurusan Masjid (BKM) untuk sekarang adalah imamnya Marzuki, Khotib H. Rifa'i, Bilalnya Suardi sedangkan Gharim

[17] WawancaraDengan Informan Ripai. Tgl 1 Mei 2016

[18] Wawancara dengan Informan; Marzuki (Imam masjid Al-Jihad). Tgl 1 Mei 2016.

[19] Wawancara dengan Informan Rifa'i (Khotib sekaligus keturunan pendiri masjid Al-jihad. Tgl 1 Mei 2016

[20] Wawancara dengan Informan Rifa'i (Khotib sekaligus keturunan pendiri masjid Al-jihad. Tgl 1 Mei 2016

Ibrahim, bendaharanya M. Ali, dan untuk sekretaris adalah Sakril. Untuk guru TPA ada dua orang yaitu M. Ali dan Ibnu Su'ud, dan mereka berdua ini juga merangkap sebagai ketua pengajian. Dan untuk majelis taklim ibu-ibu ada akan tetapi kurang aktip.[21]

Masjid ini mengalami renovasi pada tahun 1982 namun hanya pada bagian-bagian yang sudah rusak saja. Kemudian pada tahun 1990 juga mengalami renovasi. Dan untuk renovasi atau pembugaran secara besar-besaran pada masjid ini dilakukan pada tahun 2005, dimana seluruh bangunan masjid direnovasi yang tertinggal hanya tinggal pondasinya saja, mulai dari dinding, atap, pelapon, tiang tengahnya semuannya mengalami perbaikan. Dan pada tahun 2011 masjid ini kembali di renovasi tetapi hanya pada pagarnya saja yang daluhunya hanya bepagarkan bambu sekarang sudah berpagarkan beton. Dan unutk ditahun 2015 masjid ini dibangun tempat wudhu dan wc. Dan setelah direnovasi bangunan masjid ini memiliki luas 12mx12m.

Masjid ini dari awal di bangun sampai sekarang sudah beberapa kali mengalami perbaikan dan renovasi, namun dana untuk perbaikan ini didapat dari swadaya masyarakat Desa Pasar Talo tanpa adanya bantuan dari pemerintah.

3. Pasar Alas

Adapun, Pendapat Sikin mengatakan "Islam masuk ke kabupaten Seluma melalui daerah Pasar alas di bawah oleh Arpan dari desa Karang Anyar/ Seluma[22].

Arpan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu, namun arpan terkenal dengan kegigihan dan kesungguhannya dalam bekerja,ia terkenal dengan sosoknya yang ramah, dan mudah bergaul. Rumahnya dijadikan tempat mengaji bagi anak- anak yang ada di daerah tersebut. Namun pada saat kedatangan belanda arpan terpengaruh dengan politik yang di mainkan belanda, arpan di berikan gelar sebagai Pangeran Arpan, dan mulai saat itu arpan mendai tangan para belanda, yang bertugas memeras hasil pertanian para petani, dan hasilnya di storkan kepada belanda. Rumah pangeran arapan tidak lagi dijadikan tempat mengaji oleh masyarakat namun menjadi rumah pertemuan para belanda[23].

Pangeran Arpan mempunyai tiga istri, yaitu Siti Rahma, Raindu dan Sahayu keturunanya antara lain; Zalna, Ratnawati, Abu Talib. Di desa Karang Anyar ditemukan rumah, foto pangeran Arpan dan Makam Pangeran Arpan.

Pendapat lain dari hasil wawancara dengan H. Mahmud, menyatakan bahwa Pangeran Arpan Tidak menyebarkan Islam, walapun ia beragama Islam. Namun saat itu Islam bisa dipahami dengan syair karna pada saat itu sudah mengenal Tuhan. Hal tersebut dapat dipahami dari syair, sebagai berikut[24];

Beculing becenanting

Besuaqo ndo bebadan

Bebadan Ndo besuaqo

(Beculing- bertanda Satu, berfirman tapi tidak kasat mata, berwujud tapi tidak bersuara).

Adapun contoh- contoh mantra, antara lain;

1) Sanak ke Empat (Mantra untuk menjaga diri dari gangguan apapun)
   a. *Hu sanak empat. Sanak ku diam dibumi rajo kun damo kamu*
   b. *Sanak ku diam di laut rajo ise damo kamu*
   c. *Sanak ku diam di wang-awang kelantung sakti damo kamu*
   d. *Sanak ku diam di langit kelingkar sakti damo kamu*
   e. *Kamu empat duduk dipangku meliharo badan dengan nyawoku*
   f. *Kalau sifatku kemasukan, kalu nyawoku ketandangan*
   g. *Sifatku ndo bulia kemasukan, dan sifatku ndo bulia ketandangan karno aku lah mengucapkan la ila ha illallah. Hak kato o Allah.*[25]

[21] Wawancara dengan Informan;Sofian(Kadus). Tgl 1 Mei 2016

[22] Wawancara dengan Informan, mahmud. Tgl 1 Mri 2016

[23] Wawancara dengan informan Sikin, Hari Minggu pukul;15.50- 17.00 WIB di Karang Anyar, Kec Semidang Alas Maras. Tgl 15 Mei 2016

[24] Wawancara dengan Informan, Mahmud tgl 1 mei 2016

[25] Wawancara dengan Informan, Mahmud tgl 1 mei 2016

2) Mantra Untuk mandi

Aku mandi ditepi buang daki
Mandi di tengah nimbulkah cayo
Cayoku cayo Muhammad. Cayo Muhammad cayo baginda Rasulullah sato tepandang padaku. Hak kato o Allah.

(saya mandi buang kotoranMandi di tengah menimbulkan cahaya Cahaya Muhammad, cahaya Rasullah, biar terpandang zeizin Allah)

a. Mantra Tunduk Seribu

Sap resap kabo
Lagi raje lagi tunduak
Bandu kahnian anak kucing
Sato terpandang padaku hak kato o Allah.

(raja tunduk, apa lagi anak kucing, pas terpandang padaku hak dari Allah).

Berdasarkan dari contoh- contoh di atas, bahwa Allah sudah masuk di dalam Mantra. Mantra tersebut menunjukan suatu bukti, bahwa masyarakat kabupaten seluma sudah beragama Islam, walaupun hanya sebatas pengenalan dan keyakinan saja.

Mantra yang mereka ucapkan adalah kata-kata (jampian) berisi nama Allah dan Rasul. Tujuan mengamalkan mantra tersebut supaya setiap perbuatan di lindungi oleh Allah. Dalam penggunaan mantra perlu adanya perenungan dengan menggambarkan hati dan rasio untuk menyakini adanya Tuhan.

Kabupaten seluma juga mempunyai data sekolah Islam swasta yang tersebar di kabupaten seluma:

1. MAS Ar-Raudhah 1995
2. MAS Roudlotul Ulum 2007
3. MA Masmambang1990
4. MTSs Miftahul Hidayah 2000
5. MTSs AR-Raudhah 2013
6. MTSs AL-Mutaqin 2012
7. MTSs Raudahtul Ulum 2012
8. MTSs Muh Masmambang 1990
9. Mis bunut tinggi 1968
10. Mis talang kebun 1970
11. Mis talang beringin 1972
12. Mis minggir sari 2003
13. MIS Simpang 2012
14. MIS Batu Tugu 1972
15. MIS Air Payangan 1964
16. MIS Air Teras 1989
17. MIS Lubuk gadis 1989
18. MIS Pagar 1989
19. MIS Pandan 2001
20. MIS Napal Jungur 1989
21. MIS Lubuk Lagan 1976

Pada tahun 2007 an mulai muncul RA di kabupaten Seleluma antara lain[26]:

1. Ra Aisyiyah 2 Penago II, berdiri pada tahun 2007
2. RA Aisyiyah 3 Muara Danau, berdiri pada tahun 2013
3. RA Mulimat, Berdiri pada tahun 2007
4. RA Al-Fakhiyah, berdiri pada tahun 2007
5. RA Mardisiwi, berdiri pada tahun 2009
6. RA Witri, berdiri pada tahun 2009
7. RA Masmambang, berdiri pada tahun 2012
8. RA Islam Terpadu Al-Ishlah, berdiri pada tahun 2012
9. RA Bustanul Arifin, berdiri pada tahun 2012
10. RA Al-Qadar, berdiri pada tahun 2012
11. RA Al-Falah, berdiri pada tahun 2014

Dari Penelitian ini sudah terlihat jelas bahwa pendidikan Islam di Kabupaten Seluma sudah berkembang dengan pesat, secara kuantitas namun belum berkembang secara Kualitas karna masih banyak faktor penghambat untuk menjadikan sekolah tersebut berkualitas. Seperti kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran, guru yang belum berkomitmen menjadikan sekolah tersebut berkualitas.

Meskipun penyebaran sekolah islam formal sudah cukup banyak di Kabupaten seluma, namun dari penelitian ini di dapatkan dua kecamatan yang belum mempunyai sekolah Islam, yaitu kecamatan Semidang Alas dan kecamatan Semidang Alas Maras. Ini menjadikan dua kecamatan tersebut tidak mempunyai pilihan lain untuk sekolah. Hanya sekolah Umum yang ada di dua kabupaten tersebut.

[26] Wawancara dengan informan Saproni, tgl 15 Juni 2016

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pendidikan Islam di Kabupaten Seluma

Menurut Saproni, Pendidikan Islam pada awal perkembangannya di kabupaten Seluma hanya terbatas pada rumah guru, rumah masyarakat, langgar, masjid, semakin lama semakin berkembang dengan munculnya madrasah, sekolah formal. Tetapi dengan perkembanganya sekolah- sekolah tersebut tidak berarti bahwa pendidikan Islam telah maju. Ada berbagai indikator yang harus dijadikan ukuran pendidikan Islam telah maju. Misalnya dari sisi komponen- komponen pendidikan itu sendiri, sperti guru, mirid, ytujuan, kurikulum, metode, evaluasi dan lain- lain[27].

Berkembangnya tempat- tempat pendidikan Islam, hanya merupakan salah satu indikator kemajuan pendidikan Islam, Artinya banya anak-anak bangsa ini yang mengenyam pendidikan agama Islam di sekolah- sekolaha tersebut. Kemajuan ini hanya dari sisi kuantitas belaka. Tetapi dari sisi kualitas perlu analisa yang lebih mendalam untuk mengetahunya.

Dari penelitian ini, penulis berpendapat bahwa islam di Kabupaten Seluma sudah mulai nampak dari tahun 2000-an .pada masa ini dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

a. Lahirnya para da'i dari alumni lembaga Pendidikan islam
b. Lahirnya beberapa lembaga pendidikan islam formal dari tahun 2000an sampai sekarang
c. Berkembangnya Majlis ta'lim dibeberapa masjid.
d. Adanya pengajian TPQ di setiap masjid di daerah Kabupaten Seluma
e. Berkembangnya organisasi- organisasi islam

Menurut Yahya, faktor- faktor Pendukung perkembangan tersebut, antara lain:

a. Bertambahnya Da'I dari masa ke masa melalui metode ceramah, sehingga para Da'I bisa sedikit demi sedikit merubah paradigma masyarakat yang selama ini terkadang tidak sadar bawah pendidikan Islam itu sangat penting untuk menjadi panduan dalam hidup, baik untuk diri sendiri maupun untuk mendidik keluar, diantaranya Isteri dan anak-anak[28]
b. Adanya dukungan pemerintah untuk mengembangkan pendidikan islam, baik pendidikan formal, informal, serta non formal. Diantaranya dalam bentuk bantuan para guru yang mengajar. Salah satu contohnya; Adanya bantuan guru pada setiap pengajian-pengajian di masjid di setiap bulanya.
c. Berubahnya perekonomian masyarakat perlahan demi perlahan.

Sedangkan dari tahun 1445 (abad 14) sampai tahun 1990 (abad 19), bahwa perkembangan pendidikan Islam sangat lambat sekali, dengan dilihat dari beberapa aspek, antara lain;

a. Lembaga Pendidikan Islam non formal dan formal belum ada.
b. Tradisi masyarakat masih bercampur dengan tradisi non Islam, diantaranya; bertapak ke tempat yang angker, nyeram (memnita kepada ruh dalam membuka kebun dan sawah)
c. Masih minimnya para da'i atau kaum intelektual Muslim
d. Pengaruh organisasi Islam belum ada.

PENUTUP

Dari penelitian ini bisa peneliti simpulkan bahwa:

1. Islam masuk ke Kabupaten Seluma melalui beberapa daerah Pasar, yaitu Pasar Alas, Pasar bawah, dan Pasar Talo, di daerah Pasar bawah penyebaran Islam di lakukan Oleh seorang syekh, yaitu syekh Muhammad Amin yang merupakan seorang pengembara yang berasal dari Tapanuli. Ia menyebarkan Islam di berbagai tempat salah satunya adalah ke Kabupaten Bengkulu selatan. Ia mendirikan sebuah Masjid, yang di beri nama masjid Al-Mannar. Masjid ini merupakan masjid tertua yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. selain Masjid ia juga mendirikan sebuah sekolah Islam yang di beri nama Tarbiatul Isli.

   Kemudian perkembangan Islam juga terdapat di daerah Pasar Talo, Daerah ini merupakan daerah perdagangan, sehingga banyak para

[27] Wawancara dengan informan Saproni, Tgl 10 Mei 2016

[28] Wawancara dengan informan yahya, Tgl 17 Juni 2016

Pedagang dari luar mengunjungi tempat ini. Mereka mendirikan sebuah masjid, yang di namakan Masjid Al-Jihad, masjid ini merupakan masjid tertua yang ada di kabupeten Seluma.

Setelah itu Perkembangan Islam juga terjadi di daerah Pasar Alas, yang di sebarkan oleh seorang pangeran yaitu pangeran Arpan. Namun ada beberapa pendapat yang berbeda mengenai pangeran Arpan. Ada yang menyatakan bahwa ia menyebarkan Islam dengan mengundang Masyarakat Seluma khususnya masyarakat di Kecamatan Semidang Alas Maras untuk mengaji di rumahnya, namun pendapat lain menyatakan bahwa pangeran Arapan tidak menyebarkan islam, namun pada saat itu Islam di kenal di dalam mantra-mantra.

2. Perkembangan lembaga pendidikan Islam, antara lain rumah masyarakat, rumah guru, langgar, masjid, kemudian beralih ke PGA yang didirikan oleh Muhammadiyah.
3. Lembaga pendidikan Islam formal yang ada di kabupaten Seluma terdiri dari: Madrasah yang terus mengalami perkembangan, baik kuantitas maupun kualitas. Meskipun penyebaran sekolah islam formal sudah cukup banyak di Kabupaten seluma, namun dari penelitian ini di dapatkan dua kecamatan yang belum mempunyai sekolah Islam, yaitu kecamatan Semidang Alas dan kecamatan Semidang Alas Maras. Ini menjadikan dua kecamatan tersebut tidak mempunyai pilihan lain untuk sekolah. Hanya sekolah Umum yang ada di dua kabupaten tersebut.
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat Perkembangan lembaga Pendidikan Islam di Seluma
   a. Faktor pendukung
      1. Adanya dukungan pemerintah dalam bidang fasilitas dan pemerintah tidak mempersulit dalam bidang administrasi.
      2. Adanya bantuan danah bagi guru dari pemerintah, misalnya bantuan untuk guru ngaji, imam, khatib dan gharim.
      3. Adanya organisasi- organisasi berbasis Islam yang terus memperluas penyebaran organisasi, dengan membina dan meng-kader masyarakat tanpa syarat yang mutlak.
      4. Semakin bertambahnya kaum intelektual dalam rangka meluruskan pemahaman masyarakat dengan melalui ceramah, dan oragnisasi- organisasi yang berbasis Islam.
   b. Faktor Penghambat
      1. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah tentang bagaimana mengembangkan pendidikan Islam di Kabupaten Seluma
      2. Kurangnya da'i
      3. Paradigma masyarakat yang berasumsi bahwa pada zaman sekarang pendidikan umum yang sangat penting untuk menunjang perekonomian.
      4. Ekonomi masyarakat, masyarakat banyak yang bertani atau ke kebun, sehingga mengontrol anak- anak agak ada kesulitan, karena selalu ditinggalkan dan dengan ekonomi masyarakat banyak menengah ke bawah, sehingga sangat susah untuk menjadi pemula atau pendahulu dalam menciptakan lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Asrahah, Hanun, 1999, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos wavana Ilmu

Busman Edyar, dkk (Ed.). 2009. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Asatruss.

Dagobert D.Runes (ed), 1976, *Dictionary of philosophy, littefield, new jersey*

Dr. Badri yatim. 2011. *sejarah peradaban islam: dirasah Islamiyah 11*. Jakarta: Raja Wali Pers

Dra. Hj.Enung K Rukiati, Dra. Fenti Hikmawati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Pustaka setia

Dra.Zuhairini,dkk. *1992. Sejarah pendidikan islama, (Jakarta: bumi Aksara*

Dra.Zuhairini,dkk. *2010. Sejarah pendidikan islama, (Jakarta: bumi Aksara,*

Drajat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Dudung Abdurrahman, *Metode penelitian Sejarah*, Jogjakarta: Ar- Ruzzmedia

Harun Nasution, 1973, *Filsafat Islam dan Mistisme dalam Islam*, jakarta: Bulan bintang

Kuntowijoyo, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (yogyakarta: Benteng,

Samsul Munir Amin, M.A. 2009. *sejarah peradaban islam.* Jakrta: Hamzah.

Suhartini, Andewi, 2009, *sejarah Pendidikan Islam, Jakarta*: Dirjen Pendidikan islam Departemen Agama

Uka Tjandrasasmita, 1984. *Sejarah Nasional Indonesia III*. Jakarta: PN Balai Pustaka